

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan.<sup>1</sup> Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dalam kompetensinya. Pembelajaran aktif dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, seperti menganalisis, melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Disaat guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula dia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno Dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2013), Hlm. 290

<sup>2</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI,2009), Hlm. 86

langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Karena pada dasarnya dalam mengajar adalah saat yang tepat bagi guru untuk memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan.

Penting diperhatikan bahwa mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas guru dalam rangka menjaga semangat belajar. Siswa dapat diajak bersama-sama memikirkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan guru. Oleh karena itu, penting pula bagi guru untuk mengetahui keadaan awal siswa.<sup>4</sup> Hal inilah yang disebut dengan apersepsi. Apersepsi berarti menyatukan dan mengasimilasi suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki.<sup>5</sup>

Apersepsi yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dianggap hal yang kecil, terkadang terlupakan. Namun demikian berdasarkan fakta di lapangan banyak dijumpai menjadi sangat fatal akibatnya tatkala siswa dihadapkan pada

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 144-145.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, Dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm.290

<sup>5</sup>Nasution, *Dedaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm.156

permasalahan inti dalam proses pembelajaran yang akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan.

William James, seorang psikolog, pernah membahas apersepsi dalam tulisannya bahwa *“the most important idea in educational psychology is apperception. Now apperception is an extremely useful word in pedagogics, and offers a convenient name for a process to which every teacher must frequently refer. But it verily means nothing more than the act of taking a thing into the mind”*

Dari pendapat tersebut saya simpulkan, ternyata pemahaman apersepsi masih sangat kurang dikuasai oleh para guru. Banyak guru juga beranggapan bahwa penguasaan apersepsi hanya berpengaruh “kecil” terhadap proses belajar-mengajar. Padahal, kenyataannya tidak demikian. Apersepsi saat ini sangat penting dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan kemampuan pedagogis seorang guru.<sup>6</sup>

Kegiatan apersepsi dapat membangkitkan minat dan perhatian terhadap suatu pelajaran. Karena pada dasarnya strategi pembelajaran yang menyenangkan merupakan langkah yang paling tepat diambil oleh guru dalam memilih atau menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa

---

<sup>6</sup>Munif Chabit, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011),Hlm. 80

dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran yang bersifat hafalan, peserta didik relatif lebih sulit menerima kalimat-kalimat tuturan biasa. Sehingga guru harus menggunakan cara yang lebih kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan lagu. Lagu tersebut dibuat dengan mengacu pada kurikulum di MI yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar materi yang akan dipelajari lebih mudah dipahami dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Dengan melaksanakan apersepsi melalui lagu atau musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengar maupun bagi yang melakukannya. Dengan bermain musik atau lagu dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi terhadap peserta didik. Musik atau lagu mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya.<sup>8</sup> Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan

---

<sup>7</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 21

<sup>8</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), Hlm. 170

dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Dari wawancara yang penulis laksanakan kepada guru yang mengajar di kelas 2 MI Matholiul Huda yaitu Ibu Muszdalifah bahwasanya belum pernah dilaksanakannya kegiatan apersepsi melalui lagu.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS KEGIATAN APERSEPSI MELALUI LAGU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH MATERI POKOK ZIKIR DAN DOA KELAS 2 MI MATHOLIUL HUDA DAMARWULAN KELING JEPARA TAHUN AJARAN 2015/2016”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kegiatan apersepsi melalui lagu efektif terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih materi pokok Zikir dan Doa kelas 2 MI Matholiul Huda Damarwulan Keling Jepara Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan**

Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas kegiatan apersepsi melalui lagu terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih materi pokok Zikir dan Doa kelas 2 MI Matholiul Huda Damarwulan Keling Jepara Tahun Ajaran 2015/2016”

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

### 1. Secara teoritis

Secara umum sebagai kontribusi wacana keilmuan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya pada mata pelajaran fiqih.

### 2. Secara praktis

#### a. Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal efektivitas kegiatan apersepsi melalui lagu terhadap hasil belajar.

b. Guru

Agar bisa memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik supaya lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

c. Siswa

Diharapkan bahwasanya dengan melakukan lagu atau bernyanyi terlebih dahulu pada proses apersepsi dapat meningkatkan hasil belajar.